

## Peran Komunitas Peradilan Semu UINSU dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Mahasiswa

Veisya Dian Maharani<sup>1</sup>, Khairun Nisa<sup>2</sup>, Sultan Pandu Turnip<sup>3</sup>, Hakimulhak<sup>4</sup>,  
Rahayu Fuji Astuti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

<sup>5</sup>Universitas Potensi Utama, Medan

e-mail: [veisyadnmhrn@gmail.com](mailto:veisyadnmhrn@gmail.com)<sup>1</sup>, [khairunnisaaaaaaaaaaaaa28@gmail.com](mailto:khairunnisaaaaaaaaaaaaa28@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Pandusultan392@gmail.com](mailto:Pandusultan392@gmail.com)<sup>3</sup>, [hakimulhak4@gmail.com](mailto:hakimulhak4@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[rahayu.pujia@potensiutama.ac.id](mailto:rahayu.pujia@potensiutama.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstrak

Pada era zaman sekarang, mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dan bertindak yang tepat di dunia akademisi. Sebagai agen perubahan zaman, tentu mahasiswa harus lebih banyak belajar dan memiliki pengalaman yang cukup. Sehingga ketika menghadapi sebuah tantangan, mahasiswa tidak lagi bingung, ataupun mengeluh. Tetapi mereka dapat mengambil sikap yang tepat dan mencari jalan keluar secara logis, Terutama bagi para mahasiswa hukum.

**Kata kunci:** *Organisasi, Praktek Hukum, Prestasi*

### Abstract

In today's era, students are required to think critically and act appropriately in the world of academia. As agents of changing times, of course, students must learn more and have enough experience. So that when facing a challenge, students are no longer confused, or complaining. But they can take the right stance and find a way out logically. Especially for law students.

**Keywords :** *Organisasi, Praktek Hukum, Prestasi*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya dibidang hukum, penguasaan teori saja tidak cukup untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Mahasiswa hukum membutuhkan pengalaman praktis guna memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep hukum dalam situasi nyata. Salah satu metode efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui kegiatan Komunitas Peradilan Semu. Di Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), komunitas ini berperan sebagai platform penting bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan beracara sekaligus mencapai berbagai pencapaian, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Melalui kegiatan peradilan semu, mahasiswa diberi kesempatan untuk merasakan simulasi proses peradilan yang meliputi pembuatan gugatan, pembuktian, hingga pembacaan putusan. Simulasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoretis mereka tentang hukum, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, serta kerja sama tim semua hal yang merupakan komponen kunci dalam profesi hukum.

Oliver Sheldon, seperti yang dikutip oleh Sutarto, mendefinisikan organisasi sebagai suatu proses yang menyatukan pekerjaan individu atau kelompok yang memiliki kemampuan tertentu untuk menyelesaikan tugas-tugas, sehingga dapat menciptakan pemanfaatan sumber daya yang paling efisien, terstruktur, positif, dan terkoordinasi (Sutarto, 2015). Pandangan yang sama juga disampaikan oleh James D. Mooney dalam Sutarto, yang menggambarkan organisasi sebagai wadah kerja sama antar individu untuk menggapai tujuan bersama.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi diartikan sebagai sebuah kelompok yang dibentuk untuk memungkinkan kerja sama antarindividu dalam rangka mencapai

tujuan bersama (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007). Erni Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah mengemukakan bahwa organisasi dapat diartikan sebagai sekumpulan individu atau kelompok yang memiliki tujuan bersama dan berusaha mencapainya melalui kerja sama (Saefullah, 2005).

W. Jack Duncan, sebagaimana dikutip oleh Miftah Thoha, menjelaskan bahwa perilaku organisasi merupakan kajian yang berfokus pada aspek-aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi atau kelompok tertentu serta bagaimana perilaku tersebut memengaruhi pencapaian tujuan organisasi (Thoha, 2011). Organisasi kemahasiswaan merupakan bentuk aktivitas di perguruan tinggi yang dilaksanakan dengan prinsip dari, oleh, dan untuk mahasiswa (Widayanto, 2012). Organisasi ini berperan sebagai sarana dan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, meningkatkan pengetahuan, serta membentuk integritas kepribadian. Selain itu, organisasi kemahasiswaan juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang meliputi pengembangan penalaran, keilmuan, minat, bakat, dan hobi mereka.

Hal ini dipertegas dalam Kepmendikbud RI No. 155/U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, yang menyebutkan bahwa: *Organisasi kemahasiswaan intra-perguruan tinggi merupakan wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri, memperluas wawasan, meningkatkan kecendekiaan, dan membangun integritas kepribadian guna mewujudkan tujuan pendidikan tinggi.*

Silvia Sukirman, seperti dikutip oleh Ardi Widayanto, menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan merupakan kegiatan opsional yang tidak bersifat wajib tetapi penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama masa studi mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk melengkapi proses pembelajaran secara holistik. Pilihan kegiatan ekstrakurikuler sebaiknya disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa, karena kegiatan tersebut menjadi wadah untuk mengembangkan potensi diri sebagai calon intelektual yang akan berperan di masyarakat di masa depan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi harus mencakup tiga elemen utama: sekelompok individu, kerja sama, dan tujuan yang hendak dicapai. Oleh karena itu, organisasi berperan sebagai sarana untuk melaksanakan kerja sama di antara kelompok orang guna mencapai tujuan bersama.

Kegiatan organisasi kemahasiswaan meliputi pengembangan kemampuan berpikir, ilmu pengetahuan, minat, bakat, dan hobi yang dapat diikuti oleh mahasiswa di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas. Tujuan utama dari kegiatan tersebut adalah untuk memperluas wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta membentuk kepribadian mahasiswa. Sebagai mahasiswa yang berasal dari fakultas hukum, tentunya harus berkecimpung dalam dunia praktek-praktek hukum. Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU, merupakan organisasi internal Fakultas Syari'ah Dan Hukum yang berdiri sejak tahun 2018. Dan tidak hanya itu, Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum telah menjadi anggota Himpunan Komunitas Peradilan Semu Indonesia, sejak tahun 2024. Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU juga sebagai organisasi yang berbasis intelektual dan praktek hukum, memiliki peran yang sangat strategis di lingkungan Fakultas Syari'ah Dan Hukum dalam membentuk mahasiswa berkompeten dalam praktek beracara dan berintegrasi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan pengamatan deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi kondisi atau karakteristik sekelompok manusia, objek, keadaan, sistem pemikiran, atau peristiwa pada saat tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyampaikan informasi secara sistematis, faktual, dan tepat mengenai fakta-fakta, karakteristik, serta hubungan antara fenomena yang sedang diteliti (Mariana, 2023). Metode penelitian kualitatif dikenal sebagai suatu pendekatan yang relatif baru, karena popularitasnya belum lama tercipta, dan disebut sebagai metode postpositivistik karena berakar pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini juga sering disebut sebagai metode artistic karena proses penelitiannya cenderung lebih kreatif dan kurang terstruktur, serta dikenal sebagai metode interpretatif karena fokusnya pada interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam lapangan (Sugiyono, 2013). Sumber data dalam penelitian

ini diperoleh dari data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran adalah usaha untuk mendapatkan pengalaman belajar yang dilakukan melalui kegiatan belajar secara kelompok maupun individu. Sardiman menjelaskan bahwa keaktifan adalah kegiatan fisik dan mental yang berhubungan dengan tindakan dan pemikiran, yang merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Menurut Nana Sudjana, keaktifan siswa dapat dilihat dari keterlibatannya dalam menyelesaikan tugas belajar, Keterampilan dalam menyelesaikan masalah, bertanya saat menghadapi kesulitan, berusaha mencari informasi. Selain itu seseorang harus mampu menilai kemampuan diri dan hasil yang dicapai. Setiap individu yang belajar harus aktif secara pribadi, karena tanpa aktivitas tersebut, proses pembelajaran tidak akan terjadi. Pengetahuan diperoleh melalui pengamatan, pengalaman, penyelidikan, dan usaha mandiri, baik secara mental maupun teknis.

Desy Fitriana Setyaningrum berpendapat bahwa keaktifan dalam organisasi mencakup partisipasi atau peran aktif individu dalam suatu organisasi yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dengan melibatkan lima aspek: responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi. Keaktifan tersebut memberikan nilai lebih bagi mahasiswa. Sementara itu, Dadang Saepulloh menyatakan bahwa keaktifan mahasiswa adalah kolaborasi kelompok orang yang bekerja bersama secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang sulit dicapai secara individu, tanpa tujuan hanya untuk eksistensi organisasi. Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keaktifan adalah keterlibatan aktif seseorang dalam suatu kegiatan untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan.

Setelah dilakukan pengumpulan data dari wawancara, dapat disimpulkan bahwa narasumber yang ditanya adalah anggota resmi, sekaligus anggota aktif dalam setiap kegiatan Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dari kesimpulan wawancara tersebut, bahwasannya setiap anggota Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU, aktif dalam praktekberacara, yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Praktek acara dapat berupa praktek acara Pidana, Perdata, PTUN.

Dintaranya adalah praktik beracara, diskusi dan kajian hukum yang berfungsi dan berperan untuk melatih mahasiswa membahas isu-isu aktual,terbaru yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan analitis serta peka terhadap situasi disekitar. Lalu adanya pelatihan Soft Skills, yang ternyata selain keterampilan teknis yang diberikan KPS, mahasiswa juga mendapatkan pelatihan mengenai keterampilan komunikasi,kepemimpinan, dan manajemen waktu.

Konsepsi dan prinsip-prinsip organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut (Mesiono, 2010):

1. Prinsip Tujuan Yang Jelas (*To define clearly the objective of the organization*)  
Organisasi dibentuk berdasarkan adanya tujuan yang ingin dicapai, dan tanpa tujuan yang jelas, organisasi tidak dapat terbentuk.
2. Prinsip Skala Hirarki (*The scalar principle*)  
Terdapat struktur kewenangan yang tegas dari pimpinan tingkat atas hingga ke bawah, yang memastikan pelimpahan wewenang dan pertanggungjawaban berlangsung efektif. Hal ini juga berpengaruh pada proses pengambilan keputusan, alur komunikasi, dan koordinasi dalam organisasi.
3. Prinsip Kesatuan Perintah/Komando (*Principle of Unity Command*)  
Setiap individu dalam organisasi hanya menerima instruksi dan bertanggung jawab kepada satu atasan saja.
4. Prinsip Pelimpahan Wewenang (*Principle of Delegation of Authority*)  
Karena seorang pemimpin memiliki batasan dalam menjalankan tugasnya, kewenangan perlu diberikan kepada pejabat di bawahnya. Pelimpahan wewenang ini harus memastikan bahwa pejabat yang menerima wewenang dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pelimpahan wewenang memungkinkan pejabat untuk membuat keputusan, berinteraksi dengan orang lain, dan bertindak tanpa perlu meminta persetujuan lebih lanjut dari atasan.
5. Prinsip Pertanggung jawaban (*Principles of Responsibility*)

Bawahan harus sepenuhnya bertanggung jawab atas tugas yang dilaksanakannya kepada atasannya. Namun, atasan tetap tidak bisa menghindari pertanggung jawabannya atas tindakan yang dilakukan oleh bawahan.

6. Prinsip Pembagian Pekerjaan (*Principle of Division of Work*)  
Pembagian pekerjaan dilakukan karena setiap individu memiliki keterbatasan dalam menangani berbagai jenis pekerjaan. Oleh karena itu, pembagian pekerjaan harus dilakukan dengan spesialisasi yang jelas agar lebih efektif dalam mencapai tujuan organisasi.
7. Prinsip Jenjang/Rentang Pengendalian (*Principle of Span of Control*)  
Rentang pengendalian mengacu pada jumlah bawahan yang dapat dikendalikan oleh seorang atasan secara rasional. Rentang pengendalian yang sempit berarti atasan mengendalikan lebih sedikit bawahan. Sementara rentang pengendalian yang luas berarti atasan mengendalikan lebih banyak bawahan (sekitar 8- 15 orang).
8. Prinsip Fungsional (*Principle of Functional Definition*)  
Tugas, wewenang, kegiatan, hubungan kerja, serta tanggung jawab setiap individu dalam organisasi harus jelas dan terdefinisi dengan baik untuk mencapai tujuan organisasi.
9. Prinsip Pemisahan (*Principle of Separation*)  
Tanggung jawab atau pekerjaan seseorang tidak dapat dipindahkan atau dibebankan kepada orang lain.
10. Prinsip Keseimbangan (*Principle of Balance*)  
Organisasi harus menjaga keseimbangan antara struktur yang efektif dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, keseimbangan juga diperlukan antara beban tugas dan fungsi manajer. Misalnya, jika rentang pengendalian terlalu luas, komunikasi menjadi tidak efisien, yang dapat mengganggu kinerja organisasi.
11. Prinsip Fleksibilitas (*Principle of Flexibility*)  
Perkembangan organisasi disesuaikan dengan dinamika yang terjadi. Organisasi yang tidak mampu beradaptasi dengan perubahan tidak akan dapat mencapainya. Oleh karena itu, reorganisasi mungkin diperlukan, seperti perubahan pimpinan, metode dan prosedur, atau penyesuaian tugas dengan kondisi baru

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, dapat disimpulkan bahwa Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah dan Hukum UINSU telah selaras dengan prinsip-prinsip organisasi. Visi Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah dan Hukum UINSU: Mengembangkan potensi mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum agar memiliki kemampuan akademik maupun profesional dalam praktik peradilan. Misi Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah dan Hukum UINSU: (1) Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam praktik beracara diperadilan Nasional. (2) Meningkatkan pemahaman dalam beracara sesuai dengan pedoman Hukum Acara. (3) Menjadikan Ilmu Hukum sebagai ilmu yang diterapkan dan melibatkan berbagai disiplin ilmu.

Dari Visi dan Misi, serta Struktur Kepengurusan Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU, maka dapat disimpulkan bahwa Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU sudah termasuk organisasi yang baik dikarenakan memenuhi Prinsip-Prinsip dalam organisasi. Komunitas Peradilan Semu juga kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena kegiatan seperti peradilan semu berkontribusi pada pengembangan keterampilan psikomotorik dan afektif mahasiswa, selain memperkuat ranah kognitif. Selain itu, keterlibatan dalam peradilan semu juga dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi.

Terdapat dua faktor utama yang memengaruhi pencapaian prestasi belajarsiswa, yaitu yang pertama ada terdapat Faktor Internal yaitu yang berhubungan erat dengan kondisi yang ada pada diri siswa, meliputi: Kesehatan Fisik. Kesehatan fisik yang baik akan mendukung siswa dalam menjalani kegiatan belajar. Jika seorang siswa sehat, ia dapat fokus pada pelajaran dan menyelesaikan tugas akademis dengan baik, yang berpengaruh pada prestasi belajarnya. Sebaliknya, siswa yang sering sakit atau memiliki kondisi fisik yang buruk akan kesulitan dalam berkonsentrasi dan dapat berakibat pada rendahnya prestasi belajarnya.

Selanjutnya Intelegensi (*Intelligence*): Tingkat intelegensi yang tinggi (seperti rata-rata tinggi, superior, atau genius) memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah akademis. Siswa

dengan intelegensi yang baik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah, sehingga mereka cenderung meraih prestasi belajaryangtinggi. Sebaliknya, siswa dengan intelegensi rendah mungkin kesulitan memahami pelajaran, yang berdampak pada prestasi belajar yang rendah. Penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar berhubungan positif dengan tingkatintelegensi; semakin tinggi intelegensi, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai.

Ketiga Minat: Minat adalah ketertarikan internal yang mendorong individu untuk melakukan suatu hal dengan semangat dan antusiasme yang tinggi. Minat yang kuat akan membuat siswa lebih fokus dan bersemangat dalam belajar, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, jika minat siswa terhadap suatu mata pelajaran rendah, mereka cenderung kurang serius dalam belajar, yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar.

Keempat Kreativitas: Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara alternatif dalam menghadapi masalah, sehingga siswa dapat menemukan solusi yang baru dan unik. Kreativitas memungkinkan siswa untuk mencari pendekatan-pendekatan baru dalam memecahkan masalah akademis, tanpa terjebak pada metode lama, yang pada gilirannya mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Kelima Motivasi: Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati. Motivasi belajar (learning motivation) mendorong siswa agar lebih fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar, sedangkan motivasi berprestasi adalah dorongan untuk mencapai prestasi setinggi mungkin. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi biasanya memiliki ciri-ciri seperti tekun bekerja, menguasai materi pelajaran, dan pantang menyerah saat menghadapi tantangan.

Terakhir Kondisi Psikoemosional yang Stabil: Kondisi emosional sangat memengaruhi semangat dan gairah belajar siswa. Jika siswa sedang mengalami masalah emosional, seperti hubungan yang putus atau stres, hal ini dapat mengurangi semangat belajarnya dan berpengaruh pada prestasi belajar yang rendah.

Selanjutnya Faktor eksternal yang berasal dari luar individu, termasuklingkungan fisik dan social, diantaranya Lingkungan Fisik Sekolah: Lingkungan fisik yang baik, seperti fasilitas yang memadai (ruang kelas dengan pencahayaan dan ventilasi yang baik, AC, proyektor, papan tulis, perpustakaan, dan laboratorium) akan mendukung siswa dalam belajar dengan lebih efektif. Sarana dan prasarana yang baik mempengaruhi suasana belajar yang kondusif dan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.Selanjutnya Lingkungan Sosial Kelas: Lingkungan sosial dalam kelas, termasuk hubungan antara guru dan siswa, sangat berpengaruh pada prestasi belajar. Iklim kelas yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan didukung, dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik.

Selanjutnya, Lingkungan Sosial Keluarga: Lingkungan sosial keluarga, yang mencakup interaksi antara orang tua dan anak, juga berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Orang tua yang menerapkan pola pengasuhan demokratis, dengan komunikasi yang aktif dan aturan yang jelas, dapat mendukung anak untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, orang tua yang otoriter atau permisif dapat berdampak buruk pada perkembangan anak, mengurangi motivasi dan disiplin anak dalam belajar. Terakhir Bakat Siswa: Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki siswa yang dapat berpengaruh pada keberhasilan mereka di masa depan. Setiap individu memiliki potensi atau bakat tertentu yang bisa memengaruhi pencapaian prestasi. Bakat yang dimiliki siswa berperan penting dalam kesuksesan akademis mereka, seperti halnya intelegensi.

Secara keseluruhan, pencapaian prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai factorinternal dan eksternal, yang saling berinteraksi untuk memengaruhi performa akademis siswa. Faktor-faktor ini mencakup kondisi fisik, intelegensi, minat, kreativitas, motivasi, serta lingkungan sosial dan fisik di sekitar siswa.Berdasarkan teori ini, dapat disimpulkan bahwa pengaruh organisasi merupakan faktor eksternal yang memengaruhi prestasi seseorang. Setelah pengumpulan data melalui wawancara, narasumber menyatakan bahwa Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU, telah berhasil memberikan dampak positif dalam membangun semangat belajar anggotanya. Prestasi yang telah diraih oleh anggota Komunitas Peradilan Semu diantaranya adalah lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional, Nancy Prema sebagai Duta Inisiatif Indonesia 2014, dan Habiburriziq Saragih sebagai Delegasi Kota Medan Untuk SUA Dalam Acara

Rapat Kerja Asosiasi Pemerintah Kota Seluruh Indonesia (KOMWIL 1).

Sedangkan alumni Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU: Mantan Direktur pertama, Ahmad Nawawi Nasution, S.H, berprofesi sebagai Advokat di Serang. Abdi Bahrul Ulum Saragih, S.H, berprofesi sebagai Mediator. Ayu Lorena Br. Tarigan, sebagai Ketua Koordinator Wilayah Sumatera-1, Himpunan Komunitas Peradilan Semu Indonesia (HKPSI) Dan masih banyak lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Veisya Dian Maharani dan Khairun Nisa yang dapat disimpulkan peran organisasi Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU di lingkungan Fakultas Syari'ah Dan Hukum sudah sangat baik dalam meningkatkan prestasi para anggota resmi yang bergabung di organisasi tersebut. Hal ini juga karena anggota Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum memiliki motivasi, kerja tim yang baik, selalu berdiskusi dan rapat lah, maka tercapai lah tujuan-tujuan yang ada di dalam organisasi mereka

## SIMPULAN

Berdasarkan dari pemaparan hasil dan pembahasan Peran Organisasi Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syariah Dan Hukum UINSU Dalam Meningkatkan Keaktifan Mahasiswa Dalam Praktek Beracara, Serta Peraih Prestasi Mahasiswa, dapat ditarik kesimpulan. Peran organisasi Komunitas Peradilan Semu Fakultas syari'ah Dan Hukum UINSU sangat penting di lingkungan Fakultas Syari'ah Dan Hukum. Hal ini dapat menjadi wadah bagi para mahasiswa hukum dalam mengasah diri mereka, baik dalam praktek beracara, mengasah kemampuan, sehingga dapat menciptakan mahasiswa yang berintelektual dan kritis. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya generasi yang berpotensi di Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU, yang telah berhasil meraih prestasi. Tidak hanya itu, Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum UINSU juga banyak sekali kegiatan-kegiatan yang positif, seperti praktek beracara dan masih banyak kegiatan lainnya. Dan pada bulan Maret nanti Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum akan mengadakan RMCC (*Regional Moot Court Competition*). Yang di mana dihadiri oleh Himpunan Komunitas Peradilan Semu Indonesia, beberapa organisasi KPS se Sumatera dan Komunitas Peradilan Semu Fakultas Syari'ah Dan Hukum menjadi tuan rumahnya. Dan masih banyak kegiatan positif lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, e. 3.-c. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.  
Mariana. (2023). *Metode Penelitian*. Semarang: STIMART-AMNI.  
Mesiono. (2010). *Manajemen dan Organisasi*. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis.  
Saefullah, E. T. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.  
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
Sutarto. (2015). *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.  
Thoha, M. (2011). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.  
Widayanto, A. (2012). *Karakteristik Prestasi Akademik Mahasiswa Aktivitas Organisasi Intra Kampus di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.